

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hasil Belajar Akuntansi**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar Akuntansi**

Belajar merupakan suatu kebutuhan mutlak setiap manusia. Tanpa belajar manusia tidak dapat bertahan hidup karena dalam proses kehidupan manusia dari bayi sampai sepanjang usia mereka, proses belajar itu sendiri akan terus berlangsung. Proses belajar inilah yang menjadikan manusia berkembang secara utuh, baik dalam segi jasmani maupun rohani.

Muhibbin (2006:92), menyatakan secara umum bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ngalim Purwanto mengemukakan beberapa elemen penting dalam pengertian belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Belajar merupakan perubahan tingkah laku.
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
3. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan tersebut harus relatif mantap.
4. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis. (Ngalim Purwanto, 2004:85).

Keberhasilan aktivitas belajar siswa ditentukan dengan adanya kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Menurut UU No. 58 Tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa: “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilaksanakan oleh pendidik untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Evaluasi itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu tindakan mengukur dan menilai, dimana mengukur artinya membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif. Sedangkan menilai adalah mengambil keputusan atas sesuatu dengan ukuran baik buruk atau bersifat kualitatif. (Suharsimi, 2006:3).

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bertujuan untuk mengetahui Hasil Belajar siswa. Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2005: 3). Untuk mengukur Hasil Belajar siswa, guru biasanya melakukan evaluasi dengan menggunakan beberapa tes seperti tes diagnostik, tes sumatif dan tes formatif. (Suharsimi, 2006:33). Dengan menggunakan tes tersebut, maka akan diketahui tingkat pemahaman dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian atau evaluasi dapat dilakukan secara langsung pada saat peserta didik melakukan aktivitas belajar maupun secara tidak langsung melalui bukti hasil belajar siswa.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik dapat dibagi menjadi 2 macam penilaian yaitu penilaian berbasis kelas dan penilaian kompetensi. Penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran, sedangkan penilaian kompetensi merupakan penilaian formatif dan sumatif terhadap ketuntasan pencapaian hasil peserta didik setelah menyelesaikan satu unit kompetensi. Hasil penilaian kompetensi inilah yang dijadikan sebagai indikator Hasil Belajar siswa. Hasil Belajar dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Akuntansi. Hasil Belajar Akuntansi merupakan tingkat penguasaan kompetensi siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam mata pelajaran Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Hasil Belajar Akuntansi juga dapat diartikan sebagai suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran Akuntansi yang diperoleh dari hasil tes yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi**

Hasil Belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam individu (faktor internal) maupun dari luar diri individu (faktor eksternal). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar penting artinya dalam membantu siswa dalam mencapai Hasil belajar yang optimal.

Menurut Sudjana (2005: 39), Hasil Belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern). Faktor- faktor tersebut yaitu:

- 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri siswa), meliputi:
  - a) kemampuan yang dimilikinya
  - b) motivasi belajar
  - c) minat dan perhatian
  - d) sikap dan kebiasaan belajar
  - e) konsep diri
  - f) ketekunan
  - g) sosial ekonomi
  - h) fisik dan psikis
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri), yaitu lingkungan dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hasil Belajar Akuntansi yang diperoleh siswa ditentukan oleh banyak faktor, antara lain :

- 1) Faktor intern terdiri yaitu dari faktor fisiologis (kesehatan jasmani dan rohani) dan faktor psikologis (kecerdasan, motivasi, minat, Persepsi siswa, Kebiasaan Belajar, bakat dan Konsep Diri).
- 2) Faktor ekstern yaitu faktor dari luar diri siswa antara lain: media pembelajaran, kinerja guru, lingkungan belajar baik sekolah, keluarga maupun masyarakat.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran.

Menurut Nana Sudjana (2005: 173), menyatakan bahwa “Keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung pada Kebiasaan Belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan”. Kebiasaan Belajar merupakan faktor penting dalam Hasil Belajar Akuntansi. Kebiasaan Belajar secara teratur dimulai dari cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran, dan cara menghadapi ujian /ulangan/ tes.

## **2. Konsep Diri**

### **a. Pengertian Konsep Diri**

Pengertian mengenai “Siapakah Saya?” menurut Jalaludin Rakhmad (2003:53) sejak dulu sudah menarik perhatian para ahli. Konsep Diri akan menentukan pandangan individu terhadap dirinya. Konsep Diri yang positif membuat individu memahami apa yang menjadi kelebihan-kelebihan yang ada, selanjutnya akan dimanfaatkan oleh individu tersebut. Individu yang memiliki Konsep Diri positif juga akan menerima kekurangan yang dimilikinya. Kekurangan yang dimilikinya akan diusahakan untuk diminimalisir dan tidak membuatnya rendah diri karena menyadari bahwa setiap manusia pasti memiliki kekurangan. Konsep Diri yang positif akan membuat individu mau menerima dirinya secara apa adanya dan tidak merasa tertekan dengan kondisi dirinya. (Jalaludin Rakhmad, 2003:99).

Konsep Diri mencakup harga diri, dan gambaran diri seseorang. Mengingat Konsep Diri merupakan arah dari seseorang ketika harus bertingkah laku maka perlu dijelaskan peran penting dari Konsep Diri. Menurut Fiske dan Taylor yang dikutip Usmara (2002:74) ada tiga peran penting dari Konsep Diri, yaitu:

- 1) Konsep Diri merupakan pemelihara keseimbangan dalam diri seseorang. Manusia memang cenderung untuk bersikap konsisten dengan dirinya. Hal ini dapat dimaklumi jika pandangannya, ide, perasaan, dan persepsinya tidak membentuk suatu keharmonisan atau bertentangan maka akan menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan.
- 2) Konsep Diri berhubungan dengan cara seseorang menginterpretasikan pengalamannya. Pengalaman dengan suatu peristiwa diberi arti tertentu oleh setiap orang. Hal ini tergantung dari bagaimana individu tersebut memandang dirinya.
- 3) Konsep Diri berhubungan dengan harapan seseorang dengan dirinya. Setiap orang memiliki suatu harapan tertentu dengan dirinya, dan hal itu tergantung dari bagaimana individu itu melihat, dan mempersepsikan dirinya sebagaimana adanya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Konsep Diri merupakan cara individu memandang dirinya sendiri, menerima kelebihan serta kekurangannya dan cenderung untuk bersikap konsisten dengan pandangan sendiri. Konsep Diri berasal dari cara seorang menginterpretasikan pengalaman yang diperoleh.

#### **b. Proses Terbentuknya Konsep Diri**

Konsep Diri terbentuk melalui sejumlah besar pengalaman yang tersusun secara hirarki. Konsep Diri pertama yang terbentuk merupakan dasar bagi Konsep Diri berikutnya. Berdasarkan pendekatan psikologi kognitif, pengenalan akan diri pertama kali disebut *Self Schema*. Pengalaman dengan anggota keluarga

memberikan informasi mengenai siapa kita. *Self Schema* ini kemudian berkembang menjadi *priming*, yaitu proses adanya memori yang mengingatkan seseorang mengenai sesuatu yang terjadi di masa lalu. Peran yang kemudian dijalankan kelak akan berkembang menjadi Konsep Diri. (Jalaludin Rakhmad, 2003:65).

Konsep Diri yang pertama kali terbentuk disebut Konsep Diri primer. Hal ini diperoleh di lingkungan keluarga terutama pada tahun-tahun awal kehidupan. Kemudian Konsep Diri akan terus berkembang sejalan dengan semakin luasnya hubungan sosial yang diperoleh anak. Bagaimana orang-orang disekitarnya memperlakukan dirinya, apa yang orang lain katakan tentang dirinya. Status yang diraihinya dalam kelompok akan memperkuat dan memodifikasi Konsep Diri yang telah terbentuk dalam keluarga. Struktur Konsep Diri tersebut berkembang secara hirarkis dan saling terkait satu sama lainnya, maka ia akan mencapai tingkat perkembangan tertentu yang relatif stabil. Namun ada juga pendapat yang mengatakan bahwa sepanjang kehidupan seseorang Konsep Diri individu secara kontinyu akan berkembang dan berubah.

Sumber informasi untuk Konsep Diri adalah interaksi individu dengan orang lain. Individu menggunakan orang lain untuk menunjukkan siapa dia. Individu membayangkan bagaimana pandangan orang lain dengannya dan bagaimana mereka menilai

penampilannya. Penilaian pandangan orang lain diambil sebagai gambaran tentang diri individu.

Calhoun dan Accocela yang dikutip oleh Usmara (2002:66) menjelaskan bahwa individu lain yang dianggap dapat berhubungan dengan Konsep Diri seseorang adalah:

- 1) Orangtua  
Orangtua memberikan hubungan paling kuat karena kontak sosial yang paling awal dialami manusia. Orangtua memberikan informasi menetap tentang diri individu. Orangtua juga menetapkan penghargaan bagi anaknya. Orangtua juga mengajarkan anak bagaimana menilai diri sendiri.
- 2) Teman Sebaya  
Kelompok teman sebaya menduduki tempat kedua setelah orangtua terutama dalam hubungannya dengan Konsep Diri anak. Masalah penerimaan atau penolakan dalam kelompok teman sebaya berhubungan dengan diri anak.
- 3) Masyarakat  
Masyarakat memiliki harapan tertentu dengan seseorang dan harapan akan masuk ke dalam diri individu, dan individu akan berusaha melaksanakan harapan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua, teman sebaya, dan masyarakat berhubungan dengan Konsep Diri seseorang. Kemudian Konsep Diri ini akan terus berkembang sejalan dengan semakin luasnya hubungan sosial yang diperoleh.

### **c. Aspek-aspek Konsep Diri**

Hamonganan Tambunan mengemukakan bahwa aspek-aspek Konsep Diri itu meliputi: Konsep Diri akademis dan Konsep Diri non akademis. Konsep Diri non akademis masih dibedakan lagi menjadi menjadi Konsep Diri sosial dan penampilan diri". (2004: 52).



Menurut William D. Broks yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa: “Konsep Diri sebagai pandangan dan perasaan kita tentang diri kita”. Persepsi ini boleh bersifat psikologis, sosial, dan fisik”. (2003:99). Sedangkan aspek-aspek dalam Konsep Diri itu meliputi: Pengetahuan, Pengharapan, dan Penilaian.

1. Pengetahuan

Aspek pengetahuan merupakan pemahaman individu terhadap apa yang diketahui mengenai diri, termasuk jenis kelamin, suku bangsa, pekerjaan, usia, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, cara mengatasi kelemahan diri, dan sebagainya.

2. Pengharapan

Pandangan tentang diri tidak terlepas dari kemungkinan menjadi apa di masa mendatang. Setiap pengharapan dapat membangkitkan kekuatan yang mendorong untuk mencapai harapan tersebut di masa depan.

3. Penilaian

Penilaian menyangkut unsur evaluasi, seberapa besar individu menyukai diri sendiri. Semakin besar ketidaksesuaian antara gambaran tentang diri yang ideal dan yang aktual, maka akan semakin rendah harga diri individu. Sebaliknya, orang yang memiliki harga diri tinggi akan menyukai siapa dirinya, apa yang dikerjakannya, dan sebagainya. Dalam hal ini, dimensi penilaian dapat dikatakan sebagai komponen pembentukan Konsep Diri yang cukup signifikan.

(Jalaluddin Rakhmat, 2003:99).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Konsep Diri meliputi beberapa aspek, yaitu aspek pengetahuan, pengharapan, dan penilaian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang dijadikan indikator dalam penyusunan instrumen Konsep Diri adalah pengetahuan, pengharapan, dan penilaian.

#### **d. Jenis-jenis Konsep Diri**

Menurut Calhoun dan Acocella yang dikutip dan diterjemahkan oleh Christa Gumanti Manik (2007:10), Konsep Diri dibagi menjadi dua yaitu Konsep Diri positif dan Konsep Diri negatif.

1) Konsep Diri positif

Dasar Konsep Diri yang positif adalah adanya penerimaan diri. Hal ini disebabkan orang yang memiliki Konsep Diri positif dapat menerima dan memahami kenyataan yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri.

2) Konsep Diri negatif

Orang yang memiliki Konsep Diri yang negatif sangat sedikit mengetahui tentang dirinya. Ada dua jenis Konsep Diri negatif yaitu pandangan seseorang tentang dirinya benar-benar tidak teratur dan pandangan seseorang tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur.

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert yang dikutip dan diterjemahkan oleh Jalaludin Rakhmad (2003:105), “ dalam menilai dirinya seseorang ada yang menilai positif dan ada yang menilai negatif. Maksudnya individu tersebut ada yang memiliki Konsep Diri yang positif dan Konsep Diri yang negatif ”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki Konsep Diri yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki Konsep Diri positif dapat menerima penerimaan, sedangkan individu yang memiliki Konsep Diri yang negatif selalu sulit untuk mengetahui tidak teratur. Oleh karena itu, jenis-jenis Konsep Diri meliputi Konsep Diri positif dan Konsep Diri negatif.

#### **e. Karakteristik Konsep Diri**

Perkembangan Konsep Diri dibagi menjadi Konsep Diri positif dan Konsep Diri negatif. Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert yang dikutip dan diterjemahkan oleh Jalaludin Rakhmad (2003:105), tanda-tanda individu memiliki Konsep Diri positif adalah sebagai berikut:

- 1) Ia yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah
- 2) Ia merasa setara dengan orang lain
- 3) Ia menerima pujian tanpa rasa malu
- 4) Ia menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat
- 5) Ia mampu memperbaiki diri karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

Adapun tanda-tanda individu memiliki Konsep Diri negatif adalah:

- 1) Ia peka terhadap kritik
- 2) Ia responsif sekali terhadap pujian
- 3) Ia terlalu kritis, tidak sanggup menghargai dan mengakui kelebihan orang lain
- 4) Ia cenderung merasa tidak disenangi orang lain
- 5) Ia bersikap pesimis terhadap kompetisi, ditandai keengganan untuk bersaing.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik Konsep Diri positif adalah ia yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah, ia merasa setara dengan orang lain, ia menerima pujian tanpa rasa malu, dan ia menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat. Sedangkan Konsep Diri

negatif karakteristiknya adalah ia peka terhadap kritik, ia responsif terhadap pujian, meskipun ia berpura-pura menghindarinya, ia hiperkritis terhadap orang lain, ia merasa tidak disenangi orang lain, dan ia pesimis terhadap kompetisi.

**f. Peran Guru dalam Pembentukan Konsep Diri pada Siswa**

Guru adalah manajer kelas yang berperan sebagai fasilitator dan motivator. Kondisi yang diperlukan oleh guru agar tumbuh Konsep Diri positif bagi siswa di kelas, antara lain:

- 1) Hindari labeling yang negatif
- 2) Jangan mengancam dan menghukum secara psikologis
- 3) Berikan motivasi bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan kekuatan yang berbeda
- 4) Pupuk perasaan berarti bagi anak
- 5) Hargai setiap usaha anak di kelas. Setiap usaha sekecil apapun akan mewarnai identitas diri seseorang.  
(Kanisius, 2006:35-36).

Guru kelas juga berperan dalam membantu siswa mengenal diri mereka sendiri yaitu dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Ekspresikan kekuatan diri anak agar ia terbantu mengenali kekuatan diri sekecil apapun
- 2) Latih anak memandang dirinya dengan realistis dan jangan membandingkan dengan kekuatan orang lain
- 3) Beri dorongan dan kekuatan kepada anak untuk berani dan tegar memperbaiki kekurangan diri, jangan malu
- 4) Berkomunikasi secara empatik, agar anak tidak merasa disudutkan atau dipermalukan. (Kanisius, 2006:37-38).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru juga memiliki peranan yang penting dalam pembentukan Konsep Diri pada siswa. Oleh karena itu guru harus senantiasa memelihara

dan memupuk anak didiknya agar terbentuk Konsep Diri positif pada diri siswa.

### **3. Kebiasaan Belajar**

#### **a. Pengertian Kebiasaan Belajar**

Seseorang yang ingin berhasil dalam belajarnya hendaknya ia memiliki sikap dan cara belajar yang baik. Cara-cara belajar inilah yang disebut Kebiasaan Belajar. Kebiasaan Belajar seseorang akan menentukan keberhasilan belajarnya. Seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya memiliki sikap serta Kebiasaan Belajar yang baik pula.

Menurut Sumadi (Muhyono, 2001:12) “ kebiasaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang dilakukan berulang-ulang, sehingga dalam melakukan itu tanpa memerlukan pemikiran “. Misalnya orang yang biasa belajar di waktu Subuh, akan melakukannya setiap hari tanpa begitu memerlukan pemikiran dan konsentrasi yang penuh. Kebiasaan Belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. (Djali, 2007:128).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kebiasaan Belajar adalah suatu perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu secara otomatis. Kebiasaan Belajar bukan merupakan bakat alamiah yang

berasal dari faktor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari dengan secara sengaja dan sadar selama beberapa waktu. Karena diulang sepanjang waktu dan dilakukan secara teratur dari waktu ke waktu, maka perilaku itu akan menjadi suatu kebiasaan dan akhirnya akan terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar.

Kebiasaan Belajar sendiri ada Kebiasaan Belajar yang baik dan ada Kebiasaan Belajar yang buruk. Kebiasaan Belajar yang baik akan membantu peserta didik untuk menguasai pelajarannya, menguasai materi, dan meraih sukses dalam sekolah. Sedangkan, Kebiasaan Belajar yang buruk akan mempersulit peserta didik untuk memahami pelajarannya dan menghambat kesuksesan studi di sekolah.

#### **b. Kegunaan Kebiasaan Belajar**

Menurut (Muhyono, 2001:12), kegunaan dari Kebiasaan Belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan dapat menghemat waktu dalam mengerjakan sesuatu atau memakai pikiran. Hal ini karena suatu kebiasaan memiliki spontan yang tidak banyak kesengajaan.
- 2) Meningkatkan efisiensi manusia. Dengan kebiasaan belajar yang baik maka sebagian energi yang diperlukan untuk belajar dapat dipergunakan untuk aktivitas yang lain.
- 3) Membuat seseorang lebih cermat. Contohnya seorang pelajar yang terbiasa membuka kamus akan semakin cermat dalam mencari kata-kata karena sudah terbiasa.
- 4) Hasil Belajar akan lebih maksimal. Dengan kecermatan yang tinggi dan usaha belajar yang teratur dan ringan akan meningkatkan hasil belajar.
- 5) Menjadikan seseorang menjadi lebih konsisten dalam kegiatan sehari-harinya

Melihat berbagai kegunaan kebiasaan belajar ternyata Kebiasaan Belajar memiliki banyak keuntungan yang sangat positif guna

meningkatkan hasil belajar. Karena dengan Kebiasaan Belajar seseorang dapat membagi-bagi waktu yang efisien kapan saat yang tepat untuk belajar dan kapan saat yang tepat untuk mengerjakan pekerjaan lain. Sehingga semua kegiatan yang dilakukan sehari-hari akan lebih teratur dan terencana.

**c. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik**

Pembentukan Kebiasaan Belajar harus dimulai sejak dini kepada seorang siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa terbiasa melakukan kegiatan belajar dalam kesehariannya. Menurut Sumadi Suryabrata, (2006:85) ada cara-cara dalam membentuk Kebiasaan Belajar yang baik, yaitu:

- 1) Penyusunan jadwal belajar yang baik
- 2) Kontinuitas dalam belajar
- 3) Belajar mandiri di luar jam pelajaran sekolah
- 4) Mengalokasikan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran
- 5) Menyediakan waktu belajar untuk mengulangi materi yang telah didapat di sekolah.

Cara-cara belajar di atas harus dimulai oleh diri sendiri dengan membiasakan diri dan mendisiplinkan diri dalam belajar. Hindari belajar dalam tempo dan kadar belajar yang berat saat akan ujian karena kurang membantu dalam keberhasilan belajar.

Menurut Nana Sudjana (2005:165), Kebiasaan Belajar yang baik harus dilaksanakan oleh siswa. Dengan Kebiasaan Belajar yang baik maka belajar akan lebih bermakna dengan tercapainya tujuan belajar yaitu memperoleh hasil belajar sesuai dengan harapan. Ada beberapa

hal yang harus diperhatikan dalam proses belajar untuk menunjang terjadinya kebiasaan yang baik, yaitu:

- 1) Cara Mengikuti Pelajaran  
Cara mengikuti pelajaran antara lain membaca dan mempelajari materi yang telah lalu dan materi selanjutnya mencatat hal yang tidak jelas untuk ditanyakan pada guru, memeriksa keperluan belajar sebelum berangkat, konsentrasi saat guru menerangkan, mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Cara Belajar Mandiri Di Rumah  
Cara belajar mandiri antara lain mempelajari kembali catatan hasil pelajaran di sekolah, membuat pertanyaan dan berlatih menjawabnya sendiri, menanyakan hal yang kurang jelas, belajar pada waktu yang memungkinkan.
- 3) Cara Belajar Kelompok  
Cara belajar kelompok antara lain memilih teman yang cocok untuk bergabung dalam kelompok, membahas persoalan satu persatu, menulis kesimpulan dari diskusi.
- 4) Cara Mempelajari Buku Pelajaran  
Cara mempelajari buku pelajaran antara lain dengan menentukan bahan yang ingin diketahui, membaca bahan tersebut, memberi tanda pada bahan yang diperlukan, membuat pertanyaan dari bahan tersebut.
- 5) Cara Menghadapi Ujian/ Ulangan/ Tes  
Cara menghadapi ujian antara lain dengan memperkuat kepercayaan diri, membaca pertanyaan dengan mengingat jawabannya, mendahulukan menjawab pertanyaan yang lebih mudah, memeriksa jawaban sebelum diserahkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini untuk cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri di rumah, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran, dan cara menghadapi ujian/ ulangan/ tes dijadikan indikator dalam penyusunan instrumen Kebiasaan Belajar.

Menurut Kholifah, 2003 (Ahmad Kurnia: 2010:33) peserta didik dapat melakukan Kebiasaan Belajar yang baik dengan berpedoman pada asas-asas sebagai berikut:



- 1) Melakukan semua kegiatan belajar di tempat yang sama, dalam kamar sendiri kalau mungkin
- 2) Tidak melakukan usaha belajar pada kamar yang dipergunakan untuk rekreasi
- 3) Jangan bersaing dengan pengganggu-pengganggu perhatian
- 4) Lakukan belajar terhadap suatu mata pelajaran atau bahan ajaran pada waktu yang sama setiap hari
- 5) Jangan belajar pada posisi yang terlalu santai
- 6) Berbuat sesuatu ketika melakukan belajar
- 7) Pergunakan waktu yang cukup untuk belajar
- 8) Segeralah mulai belajar setelah duduk menghadapi meja belajar
- 9) Jangan terlampau banyak aktivitas di luar pelajaran
- 10) Buat contoh-contoh guna memeriksa pemahaman pada mata pelajaran
- 11) Carilah kegunaan praktis dari pengetahuan yang diperoleh terlebih pengetahuan yang baru
- 12) Pada setiap awal pelajaran usahakan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai isinya.
- 13) Curahkan perhatian penuh sehingga ada keinginan untuk mencapai sesuatu dan selalu ingin belajar
- 14) Latihlah untuk belajar tuntas
- 15) Perhatikan secara teliti kata-kata baru atau kata-kata asing

Membentuk Kebiasaan Belajar yang baik tergantung pada minat dan bakat sesuai Kebiasaan Belajar yang baik dapat dilakukan dengan cara membiasakan diri belajar secara mandiri di rumah. Menurut Nana Sudjana (2005:67), Kebiasaan Belajar mandiri di rumah merupakan tugas seorang siswa. Karena dengan melakukan Kebiasaan Belajar secara mandiri di rumah, maka kegiatan belajar siswa akan lebih terarah dan teratur. Selain itu, kegiatan belajar juga dapat terlaksana lebih kondusif karena jadwal belajar sudah diatur sendiri dan dalam diri sendiripun sudah tertanam adanya kebutuhan untuk belajar agar mampu mendapatkan hasil yang lebih baik.

Beberapa hal yang dapat dilakukan siswa untuk belajar mandiri di rumah, yaitu:

- 1) Buka dan pelajari kembali catatan singkat hasil pelajaran di sekolah yang anda catat pada kertas lepas
- 2) Pada akhirnya catatan yang anda buat rumuskan pertanyaan dari bahan-bahan tersebut
- 3) Setiap pertanyaan yang anda buat, tulis pula pokok-pokok jawabannya dibalik halaman tersebut
- 4) Cara belajar berikutnya adalah tinggal melatih pertanyaan tersebut sampai anda menguasainya
- 5) Apabila anda masih ragu akan jawabannya sebaiknya ajukan pertanyaan tersebut kepada guru saat pelajaran berlangsung
- 6) Belajarlah pada saat tertentu yang paling memungkinkan bagi anda
- 7) Jangan sekali-kali anda memforsir belajar terus menerus dalam waktu yang lama
- 8) Sebelum anda tidur bacalah pertanyaan yang anda buat lalu jawab dalam hati anda  
(Nana Sudjana, 2005:67).

#### **d. Keterkaitan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2005:243), Hasil Belajar yang baik merupakan tujuan puncak dalam proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Dengan Hasil Belajar yang memuaskan, diharapkan siswa memiliki Kebiasaan Belajar yang baik. Namun Kebiasaan Belajar saat ini merupakan masalah dalam proses pembelajaran karena masih banyak siswa yang memiliki kebiasaan buruk dalam belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:346) dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran mengungkapkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari ditemukan adanya Kebiasaan Belajar yang kurang baik. Kebiasaan Belajar tersebut antara lain berupa: belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar,

bersekolah hanya untuk bergengsi, dan bergaya minta belas kasihan tanpa belajar.

Kebiasaan-kebiasaan buruk yang telah dikemukakan di atas dapat ditemukan diberbagai sekolah, baik sekolah di kota besar, kota kecil, dan di pelosok tanah air. Kebiasaan buruk tersebut dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin membelajarkan diri serta dengan memberikan penguatan dalam belajar agar dapat mengurangi Kebiasaan Belajar yang kurang baik dan membangkitkan kepercayaan diri siswa untuk lebih giat dalam upaya peningkatan Hasil Belajar sesuai yang diinginkan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Hasil penelitian dari Agus Ari Kustanto (2009). tentang Pengaruh Perhatian Orangtua, Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2008/2009. Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,492 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $25,627 > 1,994$ ). Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti tidak menggunakan variabel Perhatian Orangtua dan Lingkungan Keluarga sebagai variabel bebasnya.
2. Hasil penelitian dari Stephanie Sandra Nusantara dengan judul “Pengaruh Konsep Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Akuntansi

Siswa Kelas X SMK Negeri I Tempel Tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK I Tempel, di mana  $r^2$  sebesar 0,818% dan SE 66,9%. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel Konsep Diri sebagai variabel bebas dan Hasil Belajar sebagai variabel terikatnya. Perbedaannya peneliti tidak menggunakan variabel Lingkungan Keluarga sebagai variabel bebas keduanya.

3. Hasil penelitian dari Bambang Mugianto dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Penggunaan Media Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Diklat Akuntansi Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK 1 Pedan Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Diklat Akuntansi Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK 1 Pedan, di mana  $r^2$  sebesar 0,818%. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel Kebiasaan Belajar sebagai variabel bebas dan Hasil Belajar sebagai variabel terikatnya. Perbedaannya peneliti tidak menggunakan variabel Penggunaan Media Belajar sebagai variabel bebas keduanya.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Akuntansi**

Konsep Diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya mencakup seluruh aspek kepribadiannya. Konsep Diri penting bagi

kehidupan individu karena dapat menentukan cara individu bertindak di berbagai situasi. Dalam menilai dirinya seseorang ada yang menilai positif dan menilai negatif. Individu dengan Konsep Diri positif adalah individu yang tahu siapa dirinya sehingga dapat menerima segala hal yang ada dan evaluasi terhadap dirinya menjadi lebih positif serta mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas. Adapun individu yang memiliki Konsep Diri negatif adalah individu yang tidak tahu siapa dirinya dan tidak mengetahui kekurangan dan kelebihanannya.

Apabila seorang siswa memiliki Konsep Diri yang positif, dalam hal ini memandang positif terhadap kemampuan yang dimilikinya maka siswa tersebut akan merasa dirinya bisa dan mampu sehingga memungkinkan dirinya untuk termotivasi meraih hasil belajar. Sebaliknya, apabila seorang siswa memandang negatif kemampuan yang dimilikinya maka siswa tersebut akan merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk mencapai suatu hasil sehingga dalam dirinya kurang memiliki motivasi untuk meraih Hasil Belajar.

## **2. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi**

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar ditentukan oleh Kebiasaan Belajar yang dilakukan. Cara-cara belajar baik akan membentuk suatu Kebiasaan Belajar yang baik. Perkembangan Kebiasaan Belajar yang baik memerlukan proses yang cukup lama, karena pembentukannya diperlukan usaha-usaha dan latihan yang berulang-ulang. Kebiasaan Belajar yang baik akan membawa hasil yang baik juga. Akan tetapi masih banyak siswa

yang melaksanakan cara belajar yang salah sehingga berdampak pada buruknya hasil belajar mereka.

Keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran banyak tergantung kepada Kebiasaan Belajar yang dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan, dengan memiliki Kebiasaan Belajar baik siswa akan merasakan efek samping baik karena Kebiasaan Belajar yang dilakukan nantinya akan berdampak pada hasil belajarnya. Dengan memiliki Kebiasaan Belajar yang baik siswa akan mampu untuk menguasai pelajaran Akuntansi, sehingga hasil Belajar Akuntansi yang diperoleh siswa akan semakin baik. Dengan demikian Kebiasaan Belajar berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Akuntansi.

### **3. Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Akuntansi**

Hasil Belajar siswa merupakan suatu hasil kolaborasi antara aktivitas fisik dan aktivitas batin. Aktivitas fisik dan aktivitas batin di sini terkait dengan Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar. Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar memberikan masukan yang besar bagi pencapaian hasil belajar siswa. Konsep Diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya mencakup seluruh aspek kepribadiannya. Konsep Diri penting bagi kehidupan individu karena dapat menentukan cara individu bertindak di berbagai situasi. Dalam menilai dirinya seseorang ada yang menilai positif dan menilai negatif.

Seorang siswa yang memiliki Konsep Diri yang positif, dalam hal ini memandang positif terhadap kemampuan yang dimilikinya, maka siswa tersebut akan merasa dirinya bisa dan mampu sehingga memungkinkan dirinya untuk untuk termotivasi meraih hasil belajar. Sebaliknya, apabila seorang siswa memandang negatif kemampuan yang dimilikinya maka siswa tersebut akan merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk mencapai suatu hasil sehingga dalam dirinya kurang memiliki motivasi untuk meraih hasil belajar.

Keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran banyak tergantung kepada Kebiasaan Belajar yang dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan, dengan memiliki Kebiasaan Belajar baik siswa akan merasakan efek samping baik karena Kebiasaan Belajar yang dilakukan nantinya akan berdampak pada hasil belajarnya. Dengan memiliki Kebiasaan Belajar yang baik siswa akan mampu untuk menguasai pelajaran Akuntansi, sehingga Hasil Belajar Akuntansi yang diperoleh siswa akan semakin baik. Kebiasaan Belajar akan tercapai dengan baik jika dalam diri siswa telah terbentuk Konsep Diri yang positif. Oleh karena itu, antara Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar memiliki hubungan yang erat karena keduanya secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap Hasil Belajar siswa.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008 : 93) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah”. Karena sifatnya sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Dengan demikian pada hakekatnya hipotesis adalah sebuah kesimpulan yang masih bersifat sementara, karena masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Konsep Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Kebiasaan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012.